BAB II

PESAN RADIKAL DALAM CERAMAH AGAMA

A. Pesan Radikal

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pesan radikal dalam ceramah agama di media online youtube. Oleh sebab itu, untuk lebih memahami mengenai bagaimana isi dan alur cerita pesan radikal dalam ceramah agama di media online youtube, pada bagian ini disajikan kajian yang bersangkutan dengan tema.

1. Pengertian Pesan

Pesan dalam komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content*, atau *informasi.*[1]Semua hal yang kita lakukan dapat diartikan sebagai pesan meskipun dengan bentuk yang berbeda. Baik secara langsung (face to face) maupun tidak langsung. Dengan menggunakan bahasa verbal maupun non verbal. Pesan atau message dapat berisi informasi, hiburan, pemberitahuan dan lain sebagainya. Tergantung pada tujuan dari pengirim pesan (komunikator), apa yang ingin disampaikannya kepada penerima pesan (komunikan).

[1] Apriadi Tamburaka, *Agenda Setting Media Massa, ...* , hlm 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Pesan

Jenis pesan terbagi menjadi dua, yaitu: a) Verbal, adalah komunikasi yang menggunakan ucapan, kata - kata dalam menyampaikan pesan dan dapat dipahami isinya oleh penerima berdasarkan apa yang didengarnya. b) Non Verbal adalah komunikasi yang menggunakan isyarat, simbol–simbol bukan dengan ucapan dalam menyampaikan pesan. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bai pengirim atau penerima; jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja juga tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan; kita mengirim banyak pesan nonverbal tanpa menyadari bahwa pesan – pesan tersebut bermakna bagi orang lain.[2] Pesan nonverbal cenderung pada apa yang dilihat kemudian diberikan makna.

Pada nonverbal dalam menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata – kata. Pesan tersampaikan melalui simbol–simbol, isyarat,. Seperti: tulisan,papan reklame, sandi–sandi, gerak tubuh, mimik wajah, dan lain sebagainya.

Cara kita bergerak dalam ruang ketika berkomunikasi dengan orang lain didasarkan terutama pada respons fisik dan emosional terhadap rangsangan lingkungan. Sementara kebanyakan perilaku verbal kita bersifat eksplisit dan diproses secara kognitif, perilaku nonverbal kita

[2]Larry A Samovar dan Richard E. Porter, *Communication Between Culture*, Belmont, California: Wadsworth, 1991, hlm 179

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat spontan, ambigu, sering berlangsung cepat, dan di luar kesadaran dan kendali kita. Karena itulah Edward T. Hall menamai bahsa nonverbal ini sebagai "bahasa diam".[3]

3. Pengertian Radikal

Radikal adalah secara mendasar (sampai kepada hal yang prinsip), amat keras menuntut perubahan.Sedangkan radikalisme adalah paham atau aliran yang radikal dalam politik, paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan social dan politik dengan cara kekerasan atau drastis, sikap ekstrem dalam suatu aliran politik.[4]

Radikal menuntut perubahan pemikiran dan tindakan atau aksi yang tidak jarang menggunakan kekerasan. Hal ekstrim seringkali digunakan untuk suatu perubahan.

4. Pengertian Pesan Radikal

Pesan radikal adalah bagaimana seseorang membentuk pesan radikal melalui komunikasi kepada orang lain. Pesan yang dimaksud dapat melalui lisan (verbal) maupun tertulis (non verbal). Pesan radikal terbagi menjadi dua, yaitu pemikiran dan aksi atau tindakan. Pesan radikal pemikiran adalah pesan yang dibawa komunikator melalui nilai, ide, dan pandangan secara subyektifnya kepada komunikan. Sedangkan pesan radikal aksi adalah pesan yang dibawa komunikator melalui suatu tindakan (fisik) yang terlihat oleh mata kepada komunikan.

---

[3] Edward T. Hall, *The Silent Language,* Garden City, NY: Anchor Books, (1959) 1973
[4]Desi Anwar, *Kamus sLengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2015, hlm 374

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kali kita mendengar pribadi seorang nabi, rasul, para ulama, atau orang yang bijaksana lainnya, sudah pasti yang terbayang adalah pribadi–pribadi berakhlak mulia. Salah satu ciri dari akhlak mulia adalah terpancarnya keramahan, baik dari sikapnya, tutur katanya yang santun, maupun dari wajahnya yang jernih. Siapapun yang bergaul akrab dengan mereka, akan merasakan suasana aman dan menyenangkan. Bahkan, ketika harus berpisah dengannya, kita akan merasa rindu ingin berjumpa kembali dengannya.[5] Islam menyebarkan agamanya dengan rahmatan lil alamin (kasih sayang) dan tegas. Terlihat para Nabi dan Rasul yang telah di gambarkan pada Al-Qur'an, hadits, riwayat-riwayat pendukung lainnya.

5. Jenis-jenis Radikal

Radikalisme pemikiran didasarkan pada keyakinan tentang nilai, ide, dan pandangan, yang dimiliki oleh seseorang yang dinilainya sebagai yang paling benar dan menganggap yang lain salah.[6] Sedangkan radikalisme tindakan dan gerakan ditandai oleh aksi ekstrem yang harus dilakukan untuk mengubah suatu keadaan seperti yang diinginkan.[7]

6. Kategori Pesan Radikal

Ciri - ciri pesan radikal menurut Yusuf Qardhawi, seperti: Acapkali mengklaim kebenaran tunggal, Mereka kebanyakkan mengalami overdosis

[5] Abdullah Gymnastiar, *Inilah Indahnya Islam dengan Manajemen Qolbu*, ..., hlm 73
[6] Achmad Jainuri, *Radikalisme dan Terorisme*, Malang: Intrans Publishing, 2016, hlm 4
[7] Ibid, hlm 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama, Mudah mengkafirkan orang lain yang berbeda pendapat,[8]sikap keras dan kasar.[9] Selain itu, ciri menurut Ja'far Assegaf adalah memaknai jihad sebagai memerangi siapapun yang tidak sepaham.[10] Ada penjelasan ciri - ciri pesan radikal oleh Yusuf Qurdhowi dan Ja'far Assegaf.

B. Ceramah

1. Pengertian Ceramah

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, ceramah adalah banyak cakap, pidato membahas suatu masalah.[11] Permasalahan yang diangkat sangat beragam dari keseharian hingga pribadi dan tentunya terdapat dalil – dalil didalamnya.

Menurut A.G. Luguandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah, yakni dari penceramah kepada hadirin.[12]

Sedangkan menurut Abdul Kadir Munsyi, ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang sesuatu masalah dihadapan banyak orang.[13]

Ceramah merupakan kelompok berbicara satu arah; pembicara menyampaikan gagasannya kepada pihak lain dan tidak memerlukan

---

[8]http://www.kompasiana.com diakses oleh Dewa Gilang pada 10 Mei 2012 00:16:45 dan diperbarui: 25 Juni 2015 05:29:52
[9]Yusuf Qardhawi, *Islam Radikal,* PT. Era Adicitra Intermedia: Pajang, 2009, hlm. 40
[10] Point tersebut pernah dimuat dalam tulisan Ja'far Assegaf, Radikalisme, Akar Konflik dan Kekerasan atas Nama Agama, Koran Malut Post, 05 Oktober 2011
[11] Desi Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, ..., hlm 104
[12] A.G. Luguandi, *Pendidikan Orang Dewasa Sebuah Uraian Praktek, Untuk Pembimbing, Penatar, Pelatih dan Penyuluh Lapangan*, Jakarta: Gramedia, 1989, hlm. 29
[13] Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al – Ikhlas, 1981, hlm 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reaksi sesaat dalam bentuk bicara yang berupa tanggapan atau respon.Kerangka (sistematika ceramah) ada tiga, yaitu: a) Pembukaan berisi ucapan selamat dan syukur. b) Isi pidato ceramah berisi hal – hal yang disampaikan. c) Keseimpulan dan penutup.[14]

2. Jenis-jenis Ceramah

Jenis – jenis ceramah ada dua, yaitu:

a. Ceramah Umum

Ceramah adalah pesan yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk. Ceramah terdiri dari penceramah dan audiens. Di dalam ceramah umum ini tidak ditentukan tema dan batasan – batasan dalam membahas sesuatu. Audiens tidak ditentukan baik muda, remaja, dan dewasa dapat mengikuti. Materi disesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung.

b. Ceramah Khusus

Ceramah khusus adalah ceramah yang istimewa, khusus. Di dalam ceramah khusus ditentukan tema dan batasan – batasannya. Audiens tidak ditentukan seperti pada ceramah umum. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan keadaan atau isu yang sedang hangat. Contohnya: Puasa Ramadhan, Maulid Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam.

[14] www.startkampus.net/2016/10/pengertian-pidato-khotbah-dan-ceramah.html?m=1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Media Online Youtube

1. Pengertian Media Online

Komunikasi massa asal muasalnya disebut sebagai mediated communication atau mass media comunication, yaitu komunikasi kepada orang banyak bersifat massa dan dengan media massa. Komunikasi massa, yang bersifat menyampaikan pesan kepada sekolompok besar manusia, baik yang bersifat fisik maupun yang bersifat tidak kentara atau abstrak.[15]

Secara garis besar media massa dibagi menjadi tiga, yakni media cetak, media elektronik auditif, dan media elektronik audio-visual. Seiring berkembangnya teknologi, dunia media massa pun mendapat imbasnya. Media massa tak lagi hanya sekadar media cetak dan media elektronik, namun hadir media online yang seolah-olah menjadi gabungan dari jenis media massa yang telah ada sebelumnya. Dalam perspektif studi komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori "media baru" atau *new media*, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses untuk mendapatkan konten (informasi) kapan saja, di mana saja pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi kreatif, dan pembentukkan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi "*real-time*".[16]

Pengertian media online dibagi menjadi dua pengertian yaitu secara umum dan khusus:

---

[15]Yoyon Mudjiono, *Bahan Ajar Ilmu Komunikasi*, Surabaya: Jaudar Press, 2013, hlm 8
[16]http://www.jurnalrozak.web.id/2014/10/pengertian-media-online.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pertama, Secara umum, yaitu sarana komunikasi yang hanya dapat diakses melalui internet (online) mulai dari teks, foto, video, film, dan suara. Contohnya: blog, website, email, situs video, dan media sosial (facebook, whatsapp, instagram,line,hangout,antichat).

Kedua, secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media adalah singkatan dari media komunikasi massa dalam bidang keilmuan komunikasi massa mempunyai karakteristik tertentu, seperti publisitas dan periodisitas.[17]

Ada kalanya media ini tidak dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dalam arti untuk memberi penerangan, pendidikan, persuasi dan hiburan. Media itu bisa saja hanya sekadar menunjukkan bahwa si komunikatornya hadir. Itu saja.[18]

Kita akan melihat dua sisi teknologi baru (kemampuannya untuk melahirkan efek baik dan buruk), kemampuan Internet untuk mendorong kebebasan berekspresi yang lebih besar, upaya untuk mengendalikan kebebasan tersebut, perubahan makna dan ancaman bagi privasi pribadi, serta kesempatan dan bahaya dalam praktik demokrasi secara online.[19]

---

[17] M. Romli, Asep Syamsul, *Junralistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online,* Bandung: Nuansa Cendekia, 2012, hlm 34

[18] Ashadi Siregar, *Sketsa – Sketsa Media Massa*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995, hlm 127

[19]Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012, hlm 388

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Media Online

Media massa juga merupakan suatu sistem sosial yang sudah melembaga. Artinya, ia tidak berdiri sendiri. Ia bergantung pada banyak faktor, seperti faktor kebutuhan informasi dan komunikasi masyarakat, faktor struktur sosial, faktor kebijakan, dan faktor ekonomi. Semua turut menentukkan perjalanan media.[20]

Menurut Stanley (Yosep Adi Prasetyo), anggota Dewan Pers. Terdapat 2000 media online tetapi yang memnuhi persyaratan hanya ratusan.

Dia juga membagi media dalam beragam jenis:[21]

Pertama, **Media Profesional**. Di dalam profesional tentu saja didominasi wartawan profesional, memang ada beberapa wartawan yang partisan, tetapi mereka tidak mendapat tempat dan tidak mendapat posisi yang penting dalam perusahaan pers mereka.

Kedua, **Media Partisan.** Di dalam media partisan tentu saja memang didominasi oleh wartawan partisan, wartawan profesional yang coba bekerja di media partisan akan terpinggirkan dan frustasi, sementara wartawan abal-abal eksis.

Ketiga, **Media Abal-Abal.** Yang ketiga ini paling parah. Namanya media abal-abal tentu saja tidak mungkin diisi oleh wartawan profesional, semua

[20] Pawit M. Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm 32

[21] https://kanetindonesia.com/2016/01/21/3-jenis-media-online-menurut-dewan-pers/ diakses oleh Kanet Indonesia pada 21 Januari 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wartawan yang ada adalah wartawan abal-abal. Jadi akan sulit publik untuk percaya pada media ini.

YouTube adalah situs yang berisi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan Paypal pada Februari 2015. Situs ini mempunyai banyak kelebihan yang memunkingkan untuk para pengguna yang mengakses, mengunggah, menonton, dan berbagi video. Situs youtube menampilkan berbagai konten menarik berisi video berdurasi pendek hingga panjang yang dapat diunggah oleh individu, kelompok, atau perusahaan.

Pengertian sarana atau media dakwah, kata sarana sering juga diartikan sama dengan "media" yang berasal dari bahasa latin "medius/an" yang berarti perantara. Secara etimologis sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.[22] Sarana atau media dakwah adalah perantara untuk mencapai tujuan yang diinginkan khususnya tentang kajian islam.

Media online youtube adalah bagian dari media massa yang memungkinkan individu atau kelompok tertentu untuk menikmati informasi dan hiburan melalui video yang berdurasi pendek hingga panjang. Setiap pengguna dapat mengunggah, akan tetapi juga dapat menjadi konsumtif.

Pada jaman modern ini, banyak para da'i melancarkan syiarnya diberbagai media termasuk online khususnya youtube digunakan sebagai media dakwah yang digunakan untuk menyebarluaskan ajaran agama

[22]Asmuni Syukir, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al – Ikhlas), 2011, hlm 163

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam. Media youtube merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh da'i seperti Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA.Agar pembahasan tidak melebar dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pesan radikal dalam ceramah dari Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA yang diunggah oleh Rodja TV.

D. Model Peneitian Analisis Isi Deskriptif dan Analisis Naratif

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis adalah sebuah kajian yang dilakukan terhadap sebuah bahasa tertentu untuk meneliti struktur dari bahasa tersebut secara mendalam. Analisis isi yang peneliti maksud disini adalah analisis isi kuantitatif (*quantitative content analysis*).

Analisis isi kuantitatif harus dibedakan dengan jenis – jenis analisis isi lainnya seperti semiotika, *framming*, wacana, naratif, dan banyak lagi. Analisis isi kuantitatif mempunyai karakteristik yang berbeda dengan analisis teks lainnya.

Secara umum, analisis isi kuantitatif dapat di definisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sitematis,isi,komunikasi yang tampak (manifest), da dialakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.[23]

[23]Eriyanto, *Analisis Isi* (Jakarta: Kencana), 2011, hlm. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Analisis Isi

Analisis isi di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: analisis isi deskriptif, eksplanatif dan prediktif.

Analisis isi deskriptif adalah analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek – aspek dan karakteristik dari suatu pesan.[24] Analisis isi deskriptif adalah kegiatan analisis untuk menggambarkan suatu pesan dengan detail, sedangkan analisis isi ekspanatif adalah pengujian hubungan antar variabel, dan yang terakhir analisis isi prediktif adalah kegiatan prediksi terhadap variabel lain dengan menggunakan suatu variabel. Dalam penelitian ini,peneliti menggunakan analisis isi deskriptif.

Dalam penelitian ini kedua analisis diatas menjadi acuan untuk menganalisis pesan radikal dalam ceramah dari Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube yang diunggah oleh Rodja TV pada tahun 2016. Analisis isi deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu variabel tanpa menguji suatu hipotesis tertentu, seperti untuk mendeskripsikan pesan radikal dalam ceramah Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube.

[24]Ibid, hlm. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Pengertian Analisis Naratif

Pelbagai peristiwa terjadi di mana – mana di belahan dunia. Peristiwa – peristiwa itu berlangsung tidak saja di dalam ruang, namun juga di dalam waktu. Maka itu, bisa di katakan bahwa setiap peristiwa adalah narasi, sebab ia hanya ada di dalam waktu. Oleh karenanya, ketika peristiwa–peristiwa yang mewaktu itu di ceritakan kembali di dalam bingkai waktu manusia, apa yang terjadi adalah bahwa di dalamnya manusia mencoba merekam kembali pengalaman waktu di dunia nyata itu lewat waktu yang di kontruksi di dalam narasi.[25]

Menurut Marie Laure Ryan "*Toward Definition of Narrative*" dalam David Herman (ed), *The Cambiridge Companion to Narrative*, 2007, mengatakan bahwa: Narasi sering disamakan dengan cerita atau dongeng. Tetapi apa sesungguhnya narasi atau cerita tersebut? Narasi berasal dari kata Latin *narre*, ya artinya "membuat tahu". Dengan demikian, narasi berkaita dengan upaya untuk memberi tahu sesuatu atau peristiwa. Tetapi tidak semua informasi atau memberitahu peristia bisa dikategorikan sebagai narasi. Papan penunjuk jalan, jadwal kereta api di surat kabar, dan iklan lowongan pekerjaan meskipun berisi informasi tetapi tidak bisa disebut sebagi narasi (cerita).[26] Narasi adalah representasi dari peristiwa–peristiwa atau rangkaian dari peristiwa–peristiwa.[27] Rangkaian peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar.

[25] Alex Sobur, *Komunikasi Naratif Paradigma, Analisis, dan Aplikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm 55
[26] Eriyanto, *Analisis Naratif*, ..., 2013, hlm 1
[27] Ibid, hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sebuah narasi, perlu diperhatikan cerita (story) dan alur (plot). Di dalam cerita, peristiwa disajikan secaran beruntun karena setiap bagian di anggap penting. Sedangkan, alur berbalik dengan cerita. Alur mendahulukan bagian peristiwa yang di anggap penting (menarik) kemudian diikuti peristiwa yang tidak penting.

Menurut Marrie Gillespie, Michael Toolan, Malcolm, 1991 mengatakan bahwa: analisis naratif adalah analisis mengenai narasi, baik narasi fiksi (novel, puisi, cerita rakyat, dongeng, film, komik, musik, dan sebagainya) ataupun fakta seperti berita. Menggunakan analisis naratif berarti menempatkan teks sebagai rangkaian peristiwa, logika, dan tata urutan peristiwa, bagian dari peristiwa yang dipiih dan dibuang. Analisis naratif mempunyai sejumlah kelebihan. *Pertama*,analisis naratif membantu kita memahami bagaimana pengetahuan, makna, dan nilai diproduksi dan disebarkan dalam masyarakat. *Kedua*, memahami bagaimana dunia sosial dan politik diceritakan dalam pandangan tertentu yang dapat embantu kita mengetahui kekuatan dan nilai sosial yang dominan dalam masyarakat. *Ketiga*, analisis naratif memungkinkan kita menyelidiki hal – hal yang tersembunyi dan laten dari suatu media. Peristiwa disajikan dalam bentuk cerita, dan dalam cerita tersebut sebenarnya terdapat nilai – nilai dan ideologi yang ingin ditonjolkan oleh pembuat berita. *Keempat*, analisis naratif merefleksikan kontinuitas dan perubahan komunikasi.[28]

[28] Ibid, hlm 9-10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis Naratif adalah suatu rangkaian kata, teks yang menjelaskan suatu peristiwa secara acak didalamnya terdapat proses pengolahan (pemilihan dan penghilangan) pada bagian tertentu peristiwa. Menceritakan suatu peristiwa yang sedang atau sudah terjadi. Analisis naratif digunakan peneliti untuk menarasikan isi pidato dalam ceramah Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube yang diunggah oleh Rodja TV pada tahun 2016.

Analisis Naratif adalah suatu rangkaian kata, teks yang menjelaskan suatu peristiwa secara acak didalamnya terdapat proses pengolahan (pemilihan dan penghilangan) pada bagian tertentu peristiwa.

Dalam penelitian ini kedua analisis diatas menjadi acuan untuk menganalisis pesan radikal dalam ceramah dari Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube yang diunggah oleh Rodja TV pada tahun 2016. Analisis naratif digunakan untuk menarasikan isi pidato dalam ceramah tersebut. Bagaimana pesan itu dikemas sedemikian rupa dalam bentuk cerita. Menyampaikan pesan pidato dalam ceramah Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube kesebuah cerita.

4. Jenis-jenis Analisis Naratif

Menurut Branston dan Stafford, narasi terdiri atas empat macam: a. Narasi menurut Todorov, memiliki alur awal, tengah, dan akhir, b. Sedangkan menurut Propp, suatu cerita pasti memiliki karakter tokoh, c. Terakhir narasi Levis – Strauss, suatu cerita memiliki sifat – sifat yang berlawanan, d. Narasi Joseph Campbell, yang kaitannya membahas narasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan mitos.[29] Peneliti berfokus pada alur isi pidato ceramah Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube yang berarti menggunakan analisis narasi menurut Todorov, yaitu: alur awal, tengah, dan akhir.

5. Model Tzevetan Todorov

Tzevetan Todorov, lahir 1 Maret 1939 di Sofia Bulgaria. Ia seorang filsuf dan kritikus budaya. Dia tinggal di Perancis sejak 1963 dan sekarang tinggal disana bersama istrinya Nancy Huston dan dua anak mereka. Ia menulis buku dan esai tentang teori sastra, berpikir sejarah, dan budaya teori.[30]

Seorang ahli sastra dan budaya asal Bulgaria, Tzvetan Todorov mengajukan gagasan mengenai strukur dari suatu narasi. Gagasan Todorov menarik karena ia melihat teks mempunyai susunan atau struktur tertentu. Pembuat teks disadari atau tidak menyusun kedalam tahapan atau struktur tersebut, sebaliknya khalayak juga akan membaca narasi berdasarkan tahapan atau struktur tersebut. Bagi Todorov, narasi adalah apa yang dikatakan, karenanya mempunyai urutan kronologi, motif dan plot, dan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa. Menurut Todorov suatu narasi mempunyai struktur dari awal hingga akhir. Narasi dimulai dari adanya keseimbangan yang kemudian terganggu oleh adanya kekuatan jahat.

[29] Gill Branston and Roy Stafford, *The Media Student's Book*, London and New York: Routledge, 2003, hlm 56 - 57

[30] Tzevetan Todorov, *Karya Sastra*, Jakarta, Jakarta:IKAPI, 1985

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narasi diakhiri oleh upaya untuk menghentikan gangguan sehingga keseimbangan (ekuilibirum) tercipta kembali.[31]

Tzevetan Todorov, mengatakan bahwa semua cerita dimulai dengan 'keseimbangan' dimana beberapa potensi pertentangan berusaha 'diseimbangkan' – pada suatu waktu. Teorinya mungkin terdengar seperti klise bahwa semua cerita punya awal, pertengahan, dan sebuah akhir. Ide keseimbangan menandai sebuah keadaan dalam sebuah cara-cara tertentu.[32] Pada dasarnya, narasi mengandung tiga komponen: awal, tengah, dan akhir.

E. Teori Retorika dan Teori Arus Bertahap

Dalam hal ini peneliti menggunakan Analisis Isi Deskriptif dan Analisis Naratif sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan dua jenis teori yaitu teori Retorika dan Teori Arus Bertahap. Peneliti menggunakan dua teori ini sebab menurut peneliti ini sangat mendukung pada tema penelitian, kedua teori antara lain:

1. Teori Retorika

Menurut Sunarto, Retorika berasal dari bahasa Yunani "*rhetor*" yang dalam bahasa Inggris sama dengan "*orator*" artinya yang mahir berbicara dihadapan umum. Dalam bahasa Inggris ilmu ini banyak dikenal dengan "*rhetorics*" artinya ilmu pidato di depan umum.[33]

---

[31]Eriyanto, *Analisis Naratif,* (Jakarta: Kencana), 2013, hlm 46
[32] Gill Braston dan Roy Stafford, *The Media Student's Book, ...* , hlm 32
[33] Sunarto AS, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press), 2014, hlm 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Retorika mempunyai dua arti, yaitu: arti luas dan arti sempit. Arti luas adalah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah–kaidah penyampaiann tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksi dan mempenaruhi pihak lain. Sedangkan dalam arti sempit retorika adalah seni atau ilmu tentang prinsip–prinsip pidato yang efektif. Retorika sebagai seni berfungsi sebagai cara–cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, sedangkan retorika sebagai ilmu berfungsi menerangkan fenomena–fenomena, kejadian–kejadian dan keadaan–keadaan yang menyangkut retorika, jadi berfungsi sebagai penjelasan–penjelasan. [34]

Retorika merupakan kegiatan untuk menarik perhatian orang melalui kepandaian berbicara, khususnya berbicara di depan umum. Dengan demikian, peran retorika sangat besar dalam menyampaikan informasi dan komunikasi. Demikian pula dalam menyampaikan pesan–pesan nilai keagaaan (dakwah), diperlukan kepandaian retorika yang handal.[35]

Teori ini menjelaskan tentang inti dari sebuah komunikasi ini adalah persuasi, yaitu komunikasi yang terjadi ketika seorang pembicara menyampaikan pembicaraannya kepada khalayak dalam mengubah sikap mereka. Aristoteles berpendapat bahwa suatu komunikasi yaitu pembicara (speaker), pesan (message), dan pendegar (audience). Ia juga memfokuskan komunikasi pada komunikasi retoris atau yang lebih dikenal

[34] Ibid, hlm 5
[35] I'anatul Thoifah, *Manajemen Dakwah,* (Malang: Madani Press), 2015, hlm 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat ini denga komunikasi publik (publik speaking) atau pidato, sebab masa Yunani kuno seni berpidato merupakan keterampilan penting.[36]

Retorika adalah ilmu pidato yang digunakan untuk memperlancar berbicara dihadapan umum dengan massa yang tidak sedikit. Dalam hal ini teori retorika sangat sesuai dengan judul penelitian, yaitu: pesan radikal dalam ceramah Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube. Ceramah adalah berpidato didepan umum baik secara langsung maupun tidak.

2. **Teori Arus Bertahap**

Dalam era modern saat ini youtube sangat berpengaruh dikehidupan masyarakat, dimana youtube sangat sering digunakan dan bahkan merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori retorika sebagai bahan pendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menggunakan jenis teori media massa yaitu teori arus bertahap.

Teori ini beranggapan bahwa efek media terjadi secara tidak langsung dan termediasi melalui opinion leader. Opinion leader adalah individu yang gagasannya dan perilakunya menjadi model bagi orang lain yang kemudian mengkomunikasikan pesan dan mempengaruhi sikap dan perubahan perilaku para pengikut mereka.[37]

[36] m.kompasiana.com/alanreihan/teori-retorika_54f9014fa33311a13d8b491a diakses oleh Alan Reihan pada 06 Februari 2015 pukul 06:26 diperbarui: 17 Juni 2015 pukul 11:44
[37] https://ww.google.co.id/amp/raditya20.wordpress.com/2014/11/22/pengaruh-media-terhadap-masyarakat/amp

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengaruh atau efek media terjadi secara bertahap melalui opinion leader merupakan tokoh atau individu yang memiliki gagasan atau perilaku khas yang dapat mempengaruhi pengikut mereka.

Dalam hal ini teori arus bertahap sangat sesuai dengan judul penelitian, yaitu: pesan radikal dalam ceramah Dr. Syafiq Riza Basalamah, MA di media online youtube. Efek media mempunyai pengaruh tetapi secara tidak langsung tetapi melalui opinion leader seperti da'i atau pendakwah yang menjadikan media sebagai media dakwah untuk menyebarluaskan ajaran agama Islam. Pendakwah tersebut akan mempengaruhi pengikut mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id